

Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Komponen 4A Pada Desa Buahan, Payangan, Gianyar, Bali

Florenza Angeli Nazareth Aling¹, Ketut Mahardika², Ni Komang Sixma Dewi³,
Gusti Ngurah Yoga Semadi⁴

^{1,2,3,4}Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional, Bali, Indonesia
e-mail: flawrencorner@gmail.com, yogasemadi@ipb-intl.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa komponen serta strategi pengembangan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) yang dapat dilakukan guna pembangunan pariwisata di desa Buahan, kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar, Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang memaparkan fakta berdasarkan kenyataan dan pengalaman di lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif dengan didukung oleh teknik wawancara oleh mahasiswa KKN IPB Internasional di desa Buahan pada periode Maret hingga April tahun 2023.

Kata kunci: Strategi pengembangan, Pariwisata, 4D

Abstract

This study aims to analyze the components and strategies for developing the 4A components (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) that can be carried out for tourism development in Buahan village, Payangan sub-district, Gianyar regency, Bali. The research method used in this research is descriptive qualitative which describes facts based on reality and experience in the field with data collection techniques, namely participatory observation supported by interview techniques by IPB International Community Service students in Buahan village in the period March to April 2023.

Keywords : Development strategy, Tourism, 4D

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pergerakan perekonomian di Indonesia. Tujuan yang dilakukan dengan adanya pariwisata yaitu kegiatan berkunjung untuk baik untuk menghibur diri, berlibur, menikmati keindahan alam yang bersifat sementara (Rohman & Azizah, 2019; Yahya, 2022). Hadirnya pariwisata dinilai mampu mendorong pendapatan pula di berbagai sektor lainnya. Sektor pariwisata juga merupakan kegiatan ekonomi utama yang sangat membantu pendapatan suatu daerah (Dewandaru et al., 2020; Kurniawati & Marlina, 2021). Salah satu faktor yang menjadikan pariwisata Indonesia begitu menarik untuk dikunjungi baik dalam pandangan wisatawan local maupun mancanegara yaitu perihal keindahan alam yang ada (Ahdiati, 2020; Syarifuddin, 2018). Beragam keindahan alam tersebut dapat dilihat dari keindahan alam laut, pegunungan, sawah, pulau maupun air terjun. Melalui komponen-komponen pariwisata tersebut dapat menghasilkan pula daya tarik wisata yang lebih spesifik seperti agrowisata. Agrowisata merupakan penerapan suatu ekonomi kreatif yang mampu membantu kesejahteraan petani (Makarim, 2016).

Desa Buahan yang terletak di kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar merupakan desa yang memiliki potensi agrowisata yang sangat memumpuni untuk dijadikan sebuah daya tarik wisata dikawasannya. Potensi agrowisata yang dapat dikembangkan untuk pembangunan pariwisata di daerah tersebut yaitu didukung oleh adanya Pusat Pangan Alami, Mandiri, Asri dan Nyaman (Puspa Aman) dan juga lokasi peternakan madu Kela-Kela oleh masyarakat desa Buahan, kecamatan Payangan, Gianyar. Puspa Aman sebagai sebutannya merupakan hasil dari program pemerintah kabupaten Gianyar yang dibentuk untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pembibitan, penanaman dan panen hasil dari

beragam sayur-sayuran untuk masyarakatnya. Amertha Bhuana Mesari sebutannya sebagai tempat pembudidayaan dan produksi madu Kela-Kela merupakan hasil UMKM masyarakat di Banjar Jaang, desa Buah, kecamatan Payangan, Gianyar. Kedua daya tarik wisata tersebut adalah bukti dari potensi agrowisata yang dimiliki desa Buah. Lebih lanjut baik Puspa Aman maupun Amertha Bhuana Mesari memiliki ciri khas yaitu keduanya sama-sama memberikan edukasi sekaligus pengalaman saat berkunjung ke tempat-tempat tersebut. Kegiatan yang ditawarkan Puspa Aman sebagai tujuan agrowisata yaitu wisatawan dapat melihat langsung budidaya beragam sayuran seperti terong, kol, seledri, cabai dan lainnya hingga bisa ikut serta melakukan penanaman bibit disana. Kemudian kegiatan yang berlangsung di daya tarik wisata Amertha Bhuana Mesari yaitu melihat sarang-sarang lebah jenis Trigona Sp atau Kela-Kela, mendapat informasi umum mengenai tempat hingga ke proses panen madu hasil dari lebah tersebut. Adapun untuk pengembangannya dinilai perlu meninjau beragam faktor yang dapat dilakukan oleh menentukan strategi pengembangan wisata berdasarkan faktor 4A (Luh Putu Puspawati et al., 2022). Strategi yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu berdasarkan data kualitatif yang mengidentifikasi komponen (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) karena di berdasarkan fakta lapangan masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pembangunan pariwisata di desa Buah, kecamatan Payangan, Gianyar. Permasalahan yang ditemukan yaitu meliputi kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi untuk membangun desa (Melia Sumitapradja & Anom, 2020). Dukungan partisipasi masyarakat juga dinilai perlu karena memiliki keterkaitan satu sama lain untuk meningkatkan kesadaran diri guna menuju keberhasilan pariwisata di desa (Nugraha et al., 2022).

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan pemaparan yang akan dijelaskan bahwa peneliti berlandaskan prinsip-prinsip yang berorientasi pada upaya perolehan informasi mengenai fenomena yang ditemukan secara sistematis faktual hingga akurat sesuai kondisi lapangan yang apa adanya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa potensi wisata desa Buah, kecamatan Payangan, Gianyar, Bali yang dapat dikembangkan lebih baik lagi melalui perincian strategi yang dinilai berdasarkan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) .

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang di peroleh pada daya tarik wisata desa Buah, kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar dengan permasalahan yang tertera pada fokus penelitian yaitu menganalisa strategi pengembangan komponen wisata 4A.

Attraction (Atraksi)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan bahwa pengembangan pariwisata di kedua daya tarik wisata Puspa Aman dan Amertha Bhuana Mesari dirasa sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan potensi agrowisata yang dimiliki, namun demikian masih perlu pengembangan yang lebih baik lagi seperti mempercantik setiap sudut bangunan atau area kegiatan wisatanya agar tidak ditemukannya ketidak puasan wisatawan dalam mengunjungi kedua daya tarik wisata tersebut. Dengan memperhatikan perencanaan penataan ruang daya tarik wisata dinilai mampu menarik minat kunjungan wisatawan. (Gambar 1&2). Namun tidak dipungkiri juga hal ini perlu didukung penuh oleh peran pemerintah, pengelola dan juga masyarakat.



Gambar 1. Tata letak dan ruang Puspa Aman



Gambar 2. Tata ruang dan letak Amertha Bhuana Mesari

Accessibility (Aksesibilitas)

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di lapangan, hambatan bagi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata baik Puspa Aman maupun Amertha Bhuana Mesari yaitu pada penyediaan fasilitas petunjuk arah yang kurang memadai, selain itu transportasi umum menuju desa Buahan, Payangan, Gianyar terbilang jarang dan rumit untuk bisa tiba di desa Buahan sendiri. Namun alternatifnya bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor karena akses jalan baik dan dapat ditempuh kurang lebih hanya 1 jam dari kota Denpasar serta 30 menit dari pusat Ubud. (Gambar 3) Berdasarkan kondisi jalan juga terbilang baik namun tidak menutup kemungkinan hanya akan mengalami kesulitan saat melewati jalan

turunan penghubung dari Jalan Raya Payangan menuju desa Buahman yang terbilang curam dan ada sedikit lubang pada jalannya.



Gambar 3 Kondisi jalan raya menuju desa Buahman

Amenity (Amenitas)

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti sendiri dan wawancara terhadap pengelola daya tarik wisata ditemukan fakta bahwa ketersediaan makanan dan minuman di sekitar daya tarik wisata terbilang mudah ditemui karena terdapat warung-warung UMKM masyarakat sekitar disana. Selain itu khusus untuk daya tarik wisata Amertha Bhuana Mesari juga menyediakan pembelian produk madunya yang terbilang terjangkau mulai dari harga Rp 100,000 – Rp 300,000. Pada akhir sesi kegiatan di Amertha Bhuana Mesari juga akan menawarkan hasil minuman berupa teh madu dari produknya beserta cemilan ringan yang disediakan secara gratis. (Gambar 4)



Gambar 4. Pemaparan informasi singkat dan pemberian makanan dan minuman

Ancillary (Fasilitas Pendukung)

Berdasarkan pengamatan secara langsung di kedua daya tarik wisata, dapat dilihat bahwa masing-masing tempat memiliki keunikannya sebagai fasilitas pendukung yang mempercantik tempat. Seperti terlihat di lokasi Puspa Aman terdapat kolam ikan nila yang luas sehingga wisatawan bisa menikmati suasana asri Puspa Aman dan pemandangan kolam ikan tersebut beserta hamparan pegunungan yang indah. Selain itu terdapat juga pondok atau rumah untuk pohon merkisa di tanam dan bertumbuh yang ditata dengan rapih dan menarik. (Gambar 5&6)



Gambar 5 Kondisi jalur disamping kolam ikan nila



Gambar 6 rumah penanaman pohon markisa

Di daya tarik Amertha Bhuana Mesari pun memiliki keunikan akan letaknya yang berada ditengah area tinggal pemiliknya dengan arsitektur bangunan rumah yang cantik akan ukiran-ukirannya, yang menjadikannya sebagai spot foto bagi wisatawan. Namun kekurangannya yaitu hanyalah dari sisi sumber daya manusia yang perlu ditambah seperti penyediaan jasa person in charge dalam setiap jenis aktivitas di kedua daya tarik tersebut yang berfungsi untuk menuntun, menjelaskan dan mengarahkan wisatawan.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan lewat penelitian ini yaitu penerapan strategi komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) sudah berjalan dengan baik di kedua daya tarik wisata tersebut karena telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun begitu hanya terdapat beberapa catatan kecil untuk penyempurnaannya seperti perlu dukungan lebih dari pemerintah, stakeholders dan masyarakat agar keberadaan kedua daya tarik wisata ini bisa lebih dikenal dan berkembang lebih maju.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu perihal pengembangan ide strategi yang lebih baik lagi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap pembangunan daya tarik wisata di desa Buahon, kecamatan Payangan, Gianyar.

Daftar Pustaka

- Ahdiati, T. (2020). Kearifan Lokal dan Pengembangan Identitas untuk Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.22146/jpt.50417>
- Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Susilaningih, N. (2020). Pengaruh Attraction, Accesibility, Amenity Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Wisata Besuki Kediri. *IEEE Antennas and Propagation Magazine*, 56(5), 261–261.
- Kurniawati, R., & Marlana, N. (2021). Analisis SWOT Sebagai Dasar Perencanaan Strategi Pemasaran Pada Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i2.3255>

- Luh Putu Pusparini, Putu Agus Prayogi, & Ni Wayan Mekarini. (2022). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Pantai Penimbangan Di Kabupaten Buleleng. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51713/jotis.v2i1.68>
- Makarim, I. M. (2016). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1), 1–10. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/93182/potongan/S1-2015-316522-bibliography.pdf>
- Melia Sumitapradja, A., & Anom, I. P. (2020). Analisis Prioritas Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 92. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p12>
- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(1), 27–48. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2290>
- Rohman, T. R., & Azizah, S. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Peternakan Di Kampung Susu Dinasty Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Karta Raharja*, 1(2), 65–71.
- Syarifuddin, D. (2018). Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 15(1), 19–32.
- Yahya. (2022). *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya Vol. 6 No. 2 Mei 2022*

_____. 6(2), 68–71.